

GAMBARAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.



Oleh
ULYA RUHAMAH
NIM. 21006092

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa

Nama : Ulya Ruhamah
NIM : 21006092
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Desember 2025

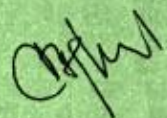
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP.199006012015042001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP.196204101986022001

PENGESAHAN TIM VALIDATOR

Dinyatakan Lulus Setelah Menerbitkan Naskah Artikel Ilmiah pada
Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi dan Divalidasi sesuai Ketentuan
Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir
Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa
Jurnal Artikel Ilmiah : Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa SMP
Jurnal Ilmiah : Sinta 4
Nama : Ulya Ruhamah
NIM : 21006092
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Desember 2025

Tim Validator

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	Kepala Departemen	1.
2.	Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	Kepala Laboratorium	2.
3.	Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	Pembimbing	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulya Ruhamah
NIM/BP : 21006092/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 29 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Ulya Ruhamah

NIM. 21006092

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Allahumma shall'ala muhammad, wa'ala ali muhammad. Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesehatan dan nikmat kepada peneliti sehingga memudahkan segala bentuk urusan dan memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran serta memberikan arahan, ilmu, masukan dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, dan ilmu kepada peneliti.
3. Ibu Lia Mita Syahri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penimbang (*judgement*) instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh jenjang pendidikan.
7. Bapak Ramadi selaku staf Tata Usaha Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran selama masa perkuliahan.
8. Bapak Budi Raharjo, S.Pd., selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sawahlunto dan Ibu Yenny Dian Pertiwi, S.Pd., selaku guru BK sekaligus pamong peneliti selama melaksanakan PLK, yang telah memberikan izin, arahan, serta bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Sawahlunto yang telah bersedia meluangkan waktu dalam proses penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada orangtua tercinta, Ayah Adi Ikhtibar, S.H., dan Ibu Nova Zahara, S.M., yang senantiasa menjadi rumah terbaik tempat penulis pulang, sumber doa yang tak pernah lelah mengalir, serta alasan terbesar untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, nasihat, dan cinta yang begitu besar dari Ayah dan Ibu. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk kecil rasa bakti dan terima kasih atas segala yang telah Ayah dan Ibu berikan dengan penuh ketulusan.

11. Kepada saudara tersayang, Kakak Shafa Salsabila, M.Pd., dan Adik Syahdan Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan BK 21 FIP UNP yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Ulya Ruhamah. Terima kasih karena telah berusaha dan bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah bertanggung jawab menyelesaikan setiap hal yang telah dimulai, serta menjalani seluruh prosesnya dengan kesungguhan dan sebaik mungkin.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan, dukungan, dan doa yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga setiap bantuan yang diberikan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi kita semua. Aamiin.

ABSTRAK

Ulya Ruhamah. 2025. Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan media sosial di kalangan siswa yang tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai masalah seperti berkembangnya perilaku *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital atau internet seperti media sosial atau platform digital lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah 234 siswa. Data yang diperoleh dengan cara memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku *cyberbullying* kepada siswa/i.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perilaku *cyberbullying* siswa pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 55,10% siswa berada pada kategori tersebut. 2) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *flaming* berada pada kategori sedang dengan persentase 61,87%. 3) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *harassment* berada pada kategori sedang dengan persentase 59,49%. 4) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *denigration* berada pada kategori sedang dengan persentase 53,89%. 5) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *impersonation* berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 17,18%. 6) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *outing and trickery* berada pada kategori sedang dengan persentase 54,47%. 7) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *exclusion* berada pada kategori sedang dengan persentase 57,11%. 8) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *cyberstalking* berada pada kategori sedang dengan persentase 57,44%. 8) Perilaku *cyberbullying* pada siswa berdasarkan bentuk *happy slapping* berada pada kategori rendah dengan persentase 36,90%. Berdasarkan temuan penelitian, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi, konseling individual, dan bimbingan kelompok guna meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak perilaku *cyberbullying*.

Kata Kunci : Perilaku *cyberbullying*, bimbingan dan konseling.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa”. Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada baginda besar Nabi Muhammad yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah,

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi pada masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 29 Januari 2026

Ulya Ruhamah
NIM. 21006092

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. <i>Cyberbullying</i>	14
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	14
2. Media <i>Cyberbullying</i>	15
3. Bentuk-bentuk <i>Cyberbullying</i>	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cyberbullying</i>	20
5. Dampak <i>Cyberbullying</i>	23
B. Implikasi terhadap Layanan BK	24
C. Penelitian Relevan	26
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
D. Definisi Operasional.....	33
E. Instrumen dan Pengembangan.....	33
F. Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	50
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	65
C. Rekomendasi	67
DAFTAR RUJUKAN.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	31
Tabel 2. Sampel Penelitian	32
Tabel 3. Alternatif Pilihan Jawaban	35
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.	37
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 7. Kategorisasi Skor Perilaku <i>Cyberbullying</i>	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Secara Keseluruhan	41
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Flaming</i>	42
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Harassment</i>	43
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Denigration</i>	44
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Impersonation</i>	45
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Outing and Trickery</i>	46
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Exclusion</i>	47
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Cyberstalking</i>	48
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i> Bentuk <i>Happy Slapping</i>	49

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Perilaku <i>Cyberbullying</i>	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Rekapirulasi Judge Instrumen Penelitian	75
Lampiran II. Instrumen Uji Coba.....	84
Lampiran III. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	94
Lampiran IV. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	99
Lampiran V. Instrumen Penelitian.....	102
Lampiran VI. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian	111
Lampiran VII. Surat-surat Penelitian	149
Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat berarti di berbagai kehidupan. Salah satu media perkembangan teknologi informasi adalah internet. Internet merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antar komputer secara global (Kusumawardhani, 2019). Menurut Aulia, Akbar & Magistarina, (2021) perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dari waktu ke waktu baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Perkembangan teknologi informasi menjadikan segala sesuatu dipermudah dengan akses internet yang terkandung didalamnya, seperti dalam berhubungan jarak jauh seseorang dapat berkomunikasi melalui *handphone* dengan fitur telepon dan *video call* (Istimeisyah, Hanakusumah & Marsanthy, 2024).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Terhitung sejak 2018, penetrasi Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian secara berurutan, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% di 2023. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa adanya

peningkatan pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari segi umur, penduduk yang menggunakan internet mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40% dan generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62%.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dampak yang diberikan tidak hanya dampak positif saja seperti menyederhanakan dan mempersingkat proses pertukaran informasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, memfasilitasi pendidikan online, memperluas peluang usaha dan perdagangan, serta meningkatkan jaringan transportasi (Zuanda, Rokiyah, Dini & Alrefi, 2024). Namun, juga berdampak negatif seperti konten-konten pornografi dengan mudah diakses oleh semua orang, adanya tindakan penipuan melalui *hacker*, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, timbulnya kejahatan, pencurian data, dan *cyberbullying* (Jubaidi & Fadilla, 2020). Akibatnya, perkembangan teknologi saat ini menjadikan perilaku *bullying* tidak hanya dapat terjadi secara langsung atau di dunia nyata saja melainkan juga dapat terjadi di dunia maya atau lebih dikenal dengan sebutan *cyberbullying*.

Di Indonesia, *cyberbullying* sering terjadi melalui berbagai *platform* media sosial seperti Facebook, Tiktok, Instagram, Twitter, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (Asalnaije et al., 2024). Menurut Parwitasari, et al (2024) media sosial seringkali menjadi tempat untuk mengeluarkan pendapat karena adanya kebebasan dan kemudahan dalam mengakses, namun kebebasan pendapat tersebut menimbulkan dampak

negatif seperti banyaknya konten yang menjatuhkan seseorang. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) menunjukkan pada tahun 2023 terdapat 3.800 laporan kasus *cyberbullying* dengan *platform* media sosial seperti tiktok dan instagram menjadi media yang paling sering digunakan (Marjun, Saroji & Nugraha, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memudahkan seseorang melakukan *cyberbullying* seperti memberikan komentar buruk kepada orang lain yang dilakukan secara terang-terangan melalui akun pribadi ataupun akun anonim sehingga hal ini dapat menyakiti seseorang bahkan membahayakan nyawa jika orang tersebut memiliki mental yang tidak cukup kuat (Siroj & Zulfa, 2024).

Menurut laporan dari Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) sebanyak 1.895 siswa (45,35%) dari 3.077 siswa SMP dan SMA usia 13-18 tahun di 34 provinsi di Indonesia mengaku pernah menjadi korban *cyberbullying*, sementara itu 1.182 siswa (38,41%) lainnya menjadi pelaku (Tahir & Sugianto, 2024).

Cyberbullying diartikan sebagai perundungan atau *bullying* yang dilakukan di dunia maya yang dilakukan melalui *platform* media sosial. Menurut Jalal (2020) *cyberbullying* merupakan bentuk *bullying* yang sangat rentan terjadi di kalangan remaja, tindakan ini lebih banyak dilakukan dengan alat elektronik atau secara digital. Senada dengan itu, Imani, Kusmawati, & Tohari (2021) mengemukakan *cyberbullying* adalah penggunaan dari teknologi digital yang bertujuan untuk mempermalukan,

menghina, mempermainkan atau mengintimidasi individu untuk menguasai dan mengatur individu tersebut. *Cyberbullying* mudah dilakukan karena pelaku bertindak dibelakang layar tanpa diketahui identitasnya oleh korban. Ni'mah (2023) mengemukakan bahwa *cyberbullying* merupakan sebuah kejadian di mana seseorang menggunakan teknologi internet dan media sosial untuk melakukan tindakan yang mengganggu, menyakiti, atau merendahkan orang lain secara *online*.

Menurut Kowalski, Limber, & Agatston (2008) *cyberbullying* merupakan bentuk agresi yang terjadi dalam konteks elektronik, seperti melalui *e-mail*, *blog*, pesan instan, dan media digital lainnya. Terdapat delapan bentuk-bentuk *cyberbullying* yaitu; (1) *flaming*, yaitu mengirim pesan berisi kata-kata kasar atau menyerang secara langsung, (2) *harassment*, yaitu pengiriman pesan secara berulang dengan tujuan melecehkan, (3) *denigration*, yaitu menyebarkan keburukan seseorang untuk merusak reputasi, (4) *impersonation*, yaitu tindakan meniru identitas seseorang, (5) *outing and trickery*, yaitu menyebarkan rahasia dan informasi pribadi melalui media elektronik, (6) *exclusion*, yaitu pengucilan seseorang di sebuah grup *online*, (7) *cyberstalking*, yaitu mengikuti seseorang dan mengirim pesan ancaman, (8) *happy slapping*, yaitu merekam video kekerasan dan mengunggahnya melalui web.

Faktor-faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *cyberbullying* menurut El-Yana (2021) yaitu; (1) seseorang yang pernah menjadi korban perundungan/*cyberbullying*; (2) memiliki rasa iri terhadap

kemampuan orang lain; (3) suka mencari perhatian orang lain; dan (4) tidak mampu dalam mengontrol emosi. Selain itu, Kowalski, Limber & Agatston (2008) mengemukakan perilaku cyberbullying ditinjau dari faktor individu yaitu: (1) jenis kelamin; (2) usia; (3) motif; (4) kepribadian; (5) keadaan psikologis; (6) keadaan ekonomi dan penggunaan teknologi; (7) nilai dan persepsi; (8) perilaku maladaptif lainnya.

Dampak *cyberbullying* menurut Gunawan, Akbar & Muiz (2018) yaitu seperti halnya di kehidupan dunia nyata, *cyberbullying* memberikan dampak negatif bagi korbannya seperti mengalami depresi, kecemasan, hilangnya rasa percaya diri, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bergaul, menghindari dari lingkungan sosial, stres, dan bahkan melakukan percobaan bunuh diri. Selanjutnya, Zuanda, Rokiyah, Dini & Alferi (2024) mengemukakan bahwa *cyberbullying* mempunyai dampak negatif terhadap korban seperti merasa tidak aman, takut, cemas dan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya bahkan menimbulkan pikiran untuk bunuh diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azkia (2021) terkait gambaran *cyberbullying* pada remaja di Kota Padang dengan responden sebanyak 100 orang menunjukkan bahwa sebanyak 56% responden pernah terlibat dalam *cyberbullying* baik sebagai korban maupun pelaku. Jumlah keterlibatan *cyberbullying* pada responden perempuan (58%) sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki (51%). Perilaku *cyberbullying outing and trickery* adalah perilaku yang paling banyak

dilakukan dan dialami responden (45%), sementara perilaku *happy slapping* adalah perilaku yang paling sedikit dilakukan dan dialami responden (7%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Hariko (2023) terkait gambaran perilaku *cyberbullying* siswa di sekolah menengah pertama dengan responden sebanyak 262 siswa di SMP Negeri 25 Padang menunjukkan bahwa secara umum perilaku *cyberbullying* siswa berada pada kategori sedang (55,73%). Artinya, siswa SMP Negeri 25 Padang masih menunjukkan perilaku *cyberbullying* meskipun tidak dalam intensitas tinggi. Adapun bentuk *cyberbullying flaming* berada pada kategori sedang (57,46%), bentuk *harassment* berada pada kategori sedang (60,33%), bentuk *denigration* berada pada kategori rendah (60,45%), bentuk *impersonation* berada pada kategori tinggi (75,33%), bentuk *outing* berada pada kategori sedang (60,99%), bentuk *tricker* berada pada kategori sedang (69,53%), bentuk *exclusion* berada pada kategori sedang (60,53), dan bentuk *cyberstalking* berada pada kategori rendah (49,41%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Nauli & Utomo (2020) dengan responden sebanyak 250 siswa menunjukkan tingkat kecenderungan menjadi pelaku dan korban *cyberbullying* pada kategori sedang sebanyak 137 responden (54,8%) dan 145 responden (58%). Bentuk tindakan *cyberbullying* yang sering dilakukan adalah memantau aktivitas akun media sosial orang lain (*cyberstalking*) yaitu sebanyak 67 responden (26,8%). Pada penelitian ini, didapatkan bahwa seluruh responden pernah menjadi pelaku sekaligus korban *cyberbullying*. Sebagian besar responden

yang pernah melakukan *cyberbullying* adalah karena ingin menghibur diri atau iseng yaitu sebanyak 80 responden (32%).

Fenomena yang pernah penulis temukan di lapangan pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMP Negeri 1 Sawahlunto, terdapat siswa yang pernah menjadi korban *cyberbullying* oleh teman sekelasnya berupa ejekan serta mengirimkan foto dan stiker yang tidak senonoh di grup WhatsApp. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan pada tanggal 16-17 Maret 2025 terhadap 10 orang siswa SMP Negeri 1 Sawahlunto diketahui pernah menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Adapun bentuk *cyberbullying* yang pernah dilakukan dan dialami siswa yaitu bentuk *cyberbullying flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, *exclusion*, dan *cyberstalking*. Bentuk *flaming* seperti berkata-kata kasar dan menghina fisik teman di media sosial. Bentuk *harassment* seperti mengirimkan foto dan stiker yang tidak pantas ke grup whatsapp secara berulang-ulang. Bentuk *denigration* seperti menyebarkan informasi hoax di media sosial berupa perilaku buruk yang mengenai salah seorang teman. Bentuk *impersonation* seperti membuat akun instagram palsu untuk berpura-pura menjadi orang lain. Bentuk *exclusion* seperti mengeluarkan teman dari anggota grup whatsapp dan mengucilkannya. Bentuk *cyberstalking* seperti mendapatkan pesan berupa ancaman dari seseorang.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Sawahlunto pada hari Sabtu tanggal 12 April 2025. Dari hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh hasil sebagai berikut: (1) masih ditemukannya tindakan *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Sawahlunto, (2) *cyberbullying* yang biasa dilakukan siswa adalah mengumbar keburukan temannya di media sosial seperti WhatsApp dan Instagram dalam bentuk foto maupun video, (3) siswa melakukan *cyberbullying* dengan tujuan balas dendam atas perlakuan teman sebelumnya, (4) adanya siswa yang tidak bisa mengendalikan dirinya untuk membuat foto, video, stiker dengan tujuan mempermalukan teman, (5) terdapat siswa yang berpura-pura menjadi orang lain dengan membuat akun palsu di media sosial seperti Instagram untuk menyamar sebagai orang lain, (6) dan adanya siswa secara sengaja mengeluarkan serta mengucilkan temannya di grup diskusi *online* seperti WhatsApp *group* sehingga menyebabkan korban merasa terasingkan dari lingkungan pertemanan.

Berdasarkan fenomena *cyberbullying* yang terjadi di SMP Negeri 1 sawahlunto dan temuan penulis yaitu adanya perilaku *cyberbullying* di sekolah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di lapangan yang telah diuraikan, maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang menjadi pelaku dan korban *cyberbullying*.

2. Adanya tindakan *flaming* berupa perkataan kasar dan hinaan terhadap fisik teman di media sosial.
3. Adanya tindakan *harassment* berupa pengiriman foto dan stiker tidak pantas secara berulang-ulang di grup whatsapp.
4. Adanya tindakan *denigration* berupa penyebaran informasi hoax yang merugikan nama baik teman di media sosial.
5. Adanya tindakan *impersonation* berupa pembuatan akun palsu untuk menyamar sebagai orang lain dengan tujuan merugikan.
6. Adanya tindakan *exclusion* berupa pengeluaran dan pengucilan siswa dari grup whatsapp, sehingga korban merasa dijauhi.
7. Adanya tindakan *cyberstalking* berupa pengiriman pesan berisi ancaman kepada siswa.
8. Adanya motif balas dendam dari pelaku *cyberbullying* terhadap korban akibat konflik sebelumnya.
9. Adanya siswa yang menjadi korban *cyberbullying* oleh teman sekelas melalui media sosial seperti whatsapp dan instagram.
10. Adanya siswa yang tidak dapat mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial untuk mempermalukan teman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang hanya berfokus pada “Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *flaming*?
2. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *harassment*?
3. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *denigration*?
4. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *impersonation*?
5. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *outing and trickery*?
6. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *exclusion*?
7. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *cyberstalking*?
8. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *happy slapping*?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi seperti internet berpotensi meningkatkan *cyberbullying*.
2. Perilaku *cyberbullying* dapat terjadi kapan saja dan kepada siapa saja.
3. Siswa remaja rentan menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *flaming*.
2. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *harassment*.
3. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *denigration*.
4. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *impersonation*.
5. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *outing and trickery*.
6. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *exclusion*.
7. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *cyberstalking*.
8. Mendeskripsikan gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa yang ditinjau dari bentuk *happy slapping*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi, dan wawasan terhadap dunia pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai gambaran kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa, yang mencakup dalam bidang sosial pada ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Guru BK sebagai tenaga pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan program BK khususnya mengenai perilaku *cyberbullying* dan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara efektif dan efisien.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai *cyberbullying* di kalangan pelajar. Dengan memahami perilaku *cyberbullying* ini, siswa dapat lebih menyadari dampak negatif yang akan ditimbulkan baik bagi korban maupun pelaku *cyberbullying*.

c. Bagi Orang Tua

Dengan bekerja sama dengan guru BK diharapkan orang tua dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku *cyberbullying* dan mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mencegah perilaku *cyberbullying*. Selain itu, orang tua diharapkan dapat mengenali tanda-tanda anak yang terlibat dalam *cyberbullying* baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya tentang gambaran kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perilaku *cyberbullying* siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa perilaku ini cukup umum terjadi di lingkungan siswa meskipun belum mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan.

Beberapa bentuk *cyberbullying* seperti *flaming*, *harassment*, *denigration*, *outing and trickery*, *exclusion*, dan *cyberstalking* menunjukkan frekuensi yang termasuk dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih sering melakukan tindakan yang merugikan dan dapat menimbulkan dampak negatif baik secara psikologis maupun sosial. Sementara itu, perilaku *cyberbullying* dalam bentuk *impersonation* dan *happy slapping* tergolong sangat rendah dan rendah, yang menandakan bahwa tindakan seperti menyamar menggunakan identitas orang lain serta merekam atau menyebarkan video kekerasan secara sengaja masih jarang terjadi di kalangan siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan layanan yang sesuai seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, serta konseling individual guna mencegah dan menangani berbagai bentuk *cyberbullying* agar tercipta

lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa secara optimal. Upaya pencegahan yang menyeluruh dan konsisten sangat diperlukan agar perilaku *cyberbullying* dapat ditekan dan tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius di masa mendatang.

B. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang telah dipaparkan sebelumnya, maka guru BK di sekolah perlu memberikan tindak lanjut berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, dimana hal ini bertujuan mengubah keadaan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu) menjadi KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* siswa berada dalam kategori sedang. Artinya, perilaku *cyberbullying* cukup sering terjadi dalam interaksi sosial siswa di dunia maya, baik melalui media sosial maupun *platform* digital lainnya. Kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian siswa terlibat dalam perilaku *cyberbullying* tersebut, namun jumlahnya belum mendominasi secara keseluruhan. Meskipun demikian, kondisi ini tetap memerlukan perhatian karena perilaku *cyberbullying* memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental, interaksi sosial, dan prestasi belajar siswa. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK adalah sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengantisipasi munculnya perilaku *cyberbullying* pada siswa, guru BK memberikan layanan informasi terkait dengan *cyberbullying* seperti bentuk-bentuk *cyberbullying*, penyebab terjadi *cyberbullying*, dan dampak *cyberbullying* sehingga siswa paham dan tidak lagi melakukan tindakan tersebut. Selain itu, peran bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan sikap anti *cyberbullying*. Dalam pemberian layanan, guru BK dapat menampilkan video edukatif yang berkaitan dengan perilaku *cyberbullying* untuk membantu siswa lebih memahami materi.

b. Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku *cyberbullying* masih cukup sering terjadi, maka diperlukan layanan konseling individual sebagai tindak lanjut untuk mengatasi masalah siswa seperti siswa yang pernah menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Hal ini dikarenakan korban *cyberbullying* seringkali mengalami tekanan emosional, kecemasan, bahkan depresi, sehingga memerlukan ruang aman dan rahasia untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Sementara itu, bagi pelaku, konseling individual dapat digunakan untuk membantu mereka memahami dampak negatif dari

tindakan yang telah dilakukan, serta membentuk sikap empati terhadap orang lain.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa belum secara optimal mengontrol dirinya untuk tidak melakukan tindakan yang akan merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain seperti melakukan *cyberbullying*. Dalam hal ini, diperlukan peran guru BK sebagai tindak lanjut dan untuk mengantisipasi serta meminimalisir munculnya dampak perilaku *cyberbullying* di sekolah. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu *cyberbullying* dan bentuk-bentuknya, kenapa hal tersebut berbahaya, apa dampak terhadap pelaku maupun korban, dan bagaimana cara mengatasinya. Guru BK dapat memfasilitasi jalannya dinamika kelompok dengan mengatur alur diskusi secara terarah agar seluruh anggota kelompok saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga menambah wawasan dari semua anggota kelompok.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa perilaku *cyberbullying* pada siswa berada pada kategori sedang. Siswa

disarankan untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap dampak negatif dari perilaku *cyberbullying*, baik bagi korban maupun pelaku. Selain itu, siswa perlu belajar menggunakan media sosial secara bijak dan melaporkan tindakan *cyberbullying* yang mereka alami atau saksikan kepada guru maupun orang tua agar segera mendapatkan penanganan yang tepat.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan agar membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka, sehingga anak merasa nyaman bercerita apabila mengalami perundungan di dunia maya. Selain itu, orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai etika dalam berinteraksi di media sosial.

3. Guru BK

Guru BK memiliki peranan penting untuk memperhatikan siswa-siswa yang berpotensi menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Oleh sebab itu, disarankan untuk memberikan penguatan melalui layanan bimbingan klasikal atau konseling individual untuk mengentaskan permasalahan yang dirasakan siswa. Guru BK juga dapat bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua untuk memantau dan menanggulangi perilaku ini secara menyeluruh.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dilakukan di

tingkat SMA atau SMK, dengan jumlah sampel yang lebih besar, atau lokasi yang berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku *cyberbullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.
- Afiah, N., Nisa, A., & Wulansari, L. (2021). Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 67–72.
- Antama, F., Zuhdy, M., & Purwanto, H. (2020). Faktor Penyebab Cyberbullying yang Dilakukan oleh Remaja di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 182–202.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asalnaije, E., dkk. (2024). Bentuk-bentuk Cyberbullying di Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6465–6473.
- Aulia, F., Akbar, A., & Magistarina, E. (2021). *Bullying: Fenomena dalam Berbagai Konteks*. Jakarta: Kencana.
- Azkia, D. (2021). Gambaran Cyberbullying pada Remaja di Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Chadwick, S. (2014). *Impact of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience in Schools*. London: Springer Cham Heidelberg.
- Dewi, F. I., Sakuntalawati, R. D., & Mulyawan, B. (2023). *Pencegahan Cyberbullying Berbasis Pemanfaatan Online Resilience dan Karakter Remaja*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- El-Yana, K. (2021). Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5(2), 119–139.
- Febriani, E., & Hariko, R. (2023). Gambaran Perilaku Cyberbullying Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Counseling, Education and Society*, 4(1), 1-6.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, F., Akbar., Muiz, A., & Syamsuddin. (2018). *Religion Society dan Social Media*. Jakarta: Deepublish.
- Herdianto., Sugiyo., & Jafar, M. (2020). Potret Cyberbullying Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 26–36.
- Hunter, N. (2014). *Hot Topic : Cyber Bullying*. <https://id.z->

library.se/book/2539748/8488eb/cyber-bullying.html

- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, M. A. Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *Journal of Social Work and Social Service*, 2(1), 1-10.
- Isabel, K., Wijaya, S. C., & Garvin. (2022). *Gambaran Cyber Aggression pada Remaja di Jakarta*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Irianto, A. (2015). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Istimeisyah, D., Hasnakusumah, R. T., & Marsanthy, T. A. (2024). *Dampak Cyberbullying Bagi Masyarakat Indonesia dan Implementasi Peraturan Perundang-Undangan Negara dalam Melindungi Masyarakat Indonesia dari Cyberbullying*. 2(3), 438–444.
- Jalal. (2020). Faktor-faktor Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Humaniora*, 5(2), 146–154.
- Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana. (2021). Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 152–153.
- Jubaidi, M., & Fadilla, N. Dampak Negatif Cyberbullying Sebagai C-Crime di Instagram. *Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 12(2), 1-18.
- Kholilah, E. H. dan, & Sumarto. (2020). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Ma'arif Press.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). *Cyberbullying: Bullying in Digital Age*. Australia: Blackwell Publishing.
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2019). Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Internet pada Anak. *Jurnal Abdikarya*, 03(03), 1–5.
- Marjun., Saroji., & Nugraha, F. (2025). Cyberbullying and Legal Protection for Victims in the Digital Era: A Case Study on Social Media Platforms. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 3(1).
- Morgan, N. (2014). *Panduan Mengatasi Stress Bagi Remaja*. Tangerang: Gemilang.
- Murwani, E. (2019). Cyberbullying Behavior Patterns in Adolescents in Jakarta. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(2), 96-103.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ni'mah, S. A. (2023). Pengaruh Cyberbullying pada Kesehatan Mental Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 1-10.

- Nugraha, R. M., & Azizah, F. N. (2019). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual. *Jurnal Fokus*, 2(2), 73–80.
- Parks, J. P. (2012). *Cyberbullying*. Amerika: ReferencePoint Press.
- Parwitasari, T. A., Supanto., Ismunarno., Fitriyono, R. A., & Budyatmojo, W. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Cyberbullying di Kalangan Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 15(2), 66–85.
- Prayitno, E., & Amti, E. (2004). *Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, E. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Purnomo, S. D. Q., & Fasya, A. H. (2022). Gambaran Kejadian Cyberbullying pada Remaja Cyberbullying Among Teenagers. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 333–338.
- Rahmi, Y. Z., Sukmawati, I., Syukur, Y., & Fikri, M. (2025). Gambaran Perilaku Cyberbullying pada Mahasiswa. *Jurnal Counseling and Humanities Review*. 5(1), 91-97.
- Risno, I. R., & Ilyas, A. Syahniar. (2013). Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan. *KONSELOR: Jurnal Ilmian Konseling*, 1(1), 62-70.
- Rumra, N. B. (2021). Perilaku Cyberbullying Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41-52.
- Sakroni., & Kartika, T. (2025). Eksplorasi Perilaku Cyberbullying di Kalangan Siswa SMP di Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 14(3), 262-286.
- Sari, S. R., Nauli, F., & Utomo, W. (2020). Gambaran Perilaku Cyberbullying pada Remaja di SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(2), 16–24.
- Sartana., & Afriyeni, N. (2017). Perundungan Maya (Cyberbullying) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25–39.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fajar Interpratama Mandiri.
- Siroj, M., & Zulfa, A. (2024). Dampak Cyberbullying pada Remaja di Media Sosial. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1-7.
- Soma, Y. M., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Art Therapy untuk Mengurangi Kecemasan Sosial terhadap Korban Cyberbullying. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 67–71.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafruddin., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori, dan Praktik. In *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Syukur, Y., Neviyarni., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH.
- Tahir, F.S., & Sugianto, C. A. (2024). Optimasi Naive Bayes Menggunakan Algoritma Genetika Pada Klasifikasi Komentar Cyberbullying Pada Media Sosial X. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), 3350–3356.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyono, T., & Rimadani, R. (2019). Dampak Cyberbullying di Media Sosial Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–5.
- Wardah, A., & Aulia, N. (2022). Perilaku Cyberbulling Pada Remaja Awal di SMP Negeri (XX) Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 1-6.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Agression, Threats, and Distress*. Research Press.
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuanda, N., Rokiyah., Dini, R., & A. (2024). Tren Penelitian Cyberbullying di Indonesia. *Jurnal Edu Research*, 5(1), 250–256.